

## PEMBERIAN PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN PRESENTASI DI DEPAN UMUM

Novita Maulidya Jalal<sup>1\*</sup>

Syamsul Bakhri Gaffar<sup>2</sup>

Rahmawati Syam<sup>3</sup>

Kurnia Ali Syarif<sup>4</sup>

Miftah Idris<sup>5</sup>

<sup>1\*,3</sup> Fakultas Psikologi, Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>4,5</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Jurusan PPKn dan Hukum Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

[<sup>1\)</sup>](mailto:novitamaulidyajalal@unm.ac.id)

**Kata Kunci:** *Pelatihan Public Speaking, Kepercayaan Diri, Keterampilan Presentasi*

**Abstrak:** Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan presentasi di depan umum. Peserta pengabdian ini terdiri atas 4 orang yakni 3 orang mahasiswa, dan 1 orang lulusan sarjana strata 1. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pagi hingga sore hari, dimana kegiatan meliputi pemberian materi public speaking, pelaksanaan role play, serta pemberian feedback bagi setiap peserta. Adapun hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil evaluasi melalui Teknik wawancara yang ditujukan kepada peserta. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap peningkatan keterampilan presentasi pada seluruh peserta sebelum dan setelah diberikan pelatihan public speaking. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan public speaking dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan presentasi pada peserta yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam presentasi di depan umum.

Published by:



Copyright © 2023 The Author(s)  
This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

## Pendahuluan

Bahasa adalah alat manusia dalam berkomunikasi satu sama lain yang berwujud . berkomunikasi , dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, dengan orang lain. Bahasa memegang peranan penting disebabkan seseorang dapat mengomunikasikan informasi kepada orang, sehingga orang tersebut dapat berkembang dan mampu bergaul di tengah-tengah masyarakat (Hasyim dan D.W, 2014).

Komunikasi yang dilakukan oleh seseorang berkembang secara bertahap sejalan dengan bertambahnya usia, yang diawali dengan komunikasi melalui bahasa isyarat, kemudian berkembang menjadi bahasa lisan atau verbal melalui keterampilan berbicara. Melalui komunikasi isyarat, nonverbal, dan verbal, maka seseorang dapat menyelesaikan masalah, meskipun tidak jarang masalah juga muncul disebabkan dari kesalahan dalam berkomunikasi (Akilandeswari dkk, 2015).

Kesalahan dalam berkomunikasi dapat disebabkan oleh berbagai factor, misalnya saja adanya perasaan tidak percaya diri ketika seseorang berbicara di depan umum yang dapat terwujud dalam munculnya perasaan takut untuk berbicara di depan publik, akan muncul rasa panik yang sangat mengganggu pikiran. Hasyim (2014) mengemukakan salah satu penyebab hal tersebut adalah kurangnya pengetahuan tentang pidato, latihan dan membiasakan berbicara di depan umum (Hasyim dan D.W, 2014). Padahal berbicara di depan umum atau dikenal dengan istilah *public speaking* adalah suatu keterampilan yang dapat dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan untuk berbicara di depan umum tidak dapat dihindari karena pada dasarnya manusia selalu melakukan komunikasi bahkan seringkali harus dilakukan di hadapan sejumlah orang dengan berbagai tujuan. Namun, banyak orang menghindari berbicara di depan umum meskipun hanya untuk mengungkapkan pendapat pribadinya.

Wibawa dkk (Hasyim dan D.W, 2014) mengemukakan ketakutan berbicara di depan umum menduduki ranking yang lebih tinggi dari pada takut pada ketinggian. Hal tersebut disebabkan berbicara di depan umum bukan hanya sekedar menyampaikan pesan saja, tetapi juga memperhatikan bagaimana pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan masuk ke dalam hati lawan bicara/audiens (Asriandhini dkk,

2020). Dengan demikian, jika ketakutan untuk berbicara di depan umum tidak segera ditangani, akan berkontribusi pada munculnya permasalahan psikologis pada seseorang yang belum terbiasa berbicara di depan umum. Seseorang dengan demikian diharapkan dapat melalui proses latihan berbicara di depan umum agar dapat lebih mampu mengelola pikiran dan perasaannya untuk lebih percaya diri sebagai upaya mencegah timbulnya permasalahan psikologis yang menghambat perkembangan diri seseorang. Pada dasarnya, saat sebelum mulai berbicara di depan publik, tubuh seseorang yang belum siap akan mulai menunjukkan tanda-tanda awal dari reaksi panik akibat tekanan harus tampil. Detak jantung menjadi semakin cepat, telapak tangan mulai berkeringat, saat berdiri kepala terasa pusing dan kedua kaki gemetar. Namun, dengan melakukan proses latihan berbicara di depan umum, maka akan terbentuk rasa percaya diri seseorang. Terbentuknya kepercayaan diri tidak dapat dilepaskan dari sikap membatasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya (Singgih Gunarsa, 2001). Rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah (Tama Sofiani, 2008).

Angelis (Lasitosari, 2007) menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Terutama pada era industri 4.0 saat ini, dimana memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum menjadi hal yang sangat penting, bagi individu, akademisi, maupun profesi. Ide atau gagasan yang dimiliki oleh seseorang di zaman sekarang ini harus dapat disampaikan agar dapat terwujud, maka diperlukan keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking*. Keterampilan *public speaking* merupakan salah satu *soft skills* yang perlu dimiliki setiap individu (Turistiati, 2019b).

Hal yang lebih mendasar dengan memiliki keterampilan *public speaking* adalah membentuk karakter kuat dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan *public speaking* harus dilatih, dibina dan dikembangkan sejak dini. *Public speaking* mengutip dari pendapat Zarefsky adalah keterampilan dalam melakukan proses komunikasi dalam penyampaian pesan yang dilakukan terus menerus bahkan berulang antara yang berbicara dengan yang mendengarkan (Rahmadani, 2021). Keterampilan *public speaking* memerlukan berbagai latihan, baik dari olah vokal, mimik wajah, cara berperilaku, bersikap, hingga pada pengaturan pikiran dan perasaan. Olah vokal yang

baik antara lain dapat terwujud dari adanya pengaturan suara agar suara dapat didengar dengan baik, jelas, mudah dipahami, dengan menggunakan pernafasan yang baik serta berlangsung efektif. *Public speaking* juga melibatkan keterampilan mengirimkan pesan, ide, atau informasi; penerima pesan pada orang lain melalui berbagai saluran atau media dan umumnya menghasilkan umpan balik dari khalayak (Baumeyer, 2018). Keterampilan berbicara di depan umum tersebut harus dilatih agar seseorang mampu menyampaikan pesan secara jelas dan dapat dipahami oleh *audience* (Noer, 2017).

Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara dengan 2 mahasiswa saat belajar di kelas, diketahui bahwa saat ini proses belajar dituntut untuk mampu melakukan presentasi di depan mahasiswa lainnya. Hal tersebut bagi responden memunculkan perasaan cemas, takut salah berbicara, takut diejek, atau takut gagal yang menunjukkan perasaan tidak percaya diri. Pelatihan *Public Speaking* kemudian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa maupun para profesional berbicara di depan khalayak (*Public Speaking*). Menurut Garies, *public speaking* berbeda dengan berbicara sehari-hari. Pembicara *public speaking*, berbicara di depan khalayak yang jumlahnya relatif besar. Pembicara sering mengalami kecemasan atau kegugupan sebelum dan selama presentasi atau berbicara (Endahati & Purwanto, 2016).

## Metode Pelaksanaan

Pelatihan *Public Speaking* dilakukan dengan metode pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pagi hingga sore hari, dimana kegiatan meliputi pemberian materi *public speaking*, pelaksanaan *role play*, serta pemberian *feedback* bagi setiap peserta. Adapun tahapan sebagai berikut:

Tahap persiapan yakni pengabdian melakukan observasi dan wawancara kepada mahasiswa untuk mengetahui seberapa besar kendala yang dialami dalam proses pembelajaran di kelas kaitannya dengan kemampuan presentasi materi di kelas saat perkuliahan. Peneliti kemudian melakukan Analisa terhadap kebutuhan mahasiswa dalam mengoptimalkan performansi akademik saat presentasi materi, yakni mahasiswa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk berbicara di depan umum atau *public speaking* agar mahasiswa dapat percaya diri saat presentasi di depan umum,

Pelaksanaan Pelatihan *Public Speaking*. Pada tahap ini dilakukan selama 1 hari pada tanggal 18 Mei 2023, pada pukul 08.30-16.00 wita, diikuti oleh 4 peserta dan 1 orang

administrator. Pelatihan ini dilakukan di tempat yang kondusif yakni di ruang pertemuan dengan kapasitas untuk 6-10 orang yang dilengkapi oleh sound system, lcd, handout materi, alat tulis, meja, kursi, dan panduan keterampilan. Dalam pelatihan ini, strategi yang dipilih adalah strategi pemberian materi untuk meningkatkan pengetahuan, serta pemberian simulasi untuk meningkatkan keterampilan public speaking. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan sesuatu secara bertahap, mulai dari materi yang sifatnya konseptual, hingga pada tahap yang lebih konkret melalui simulasi dan pemberian feedback. Adapun langkah-langkah pentrasferan ilmu public speaking yang akan dilakukan mengikuti penahapan sebuah rencana pembicaraan, yakni:

1) Tahap pemberian materi meliputi mental block saat presentasi salah satunya adalah terkait materi terkait perasaan tidak percaya diri saat presentasi. Materi selanjutnya adalah terkait definisi, tujuan, manfaat, serta Langkah-langkah efektif dalam public speaking;



**Gambar 1.** Materi Public Speaking

2) Tahap persiapan simulasi. Pada tahap ini, setiap peserta dibagikan bahan presentasi berupa gambar dan kata, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi presentasi yang akan dipresentasikan di depan peserta lainnya;



**Gambar 2.** Tahap Persiapan Simulasi

3) Tahap pelaksanaan simulasi yakni seluruh peserta diberikan kesempatan satu persatu mempresentasikan materinya di depan seluruh peserta pelatihan. Peserta dapat berbicara dengan baik jika mengetahui dan mempraktikkan tiga prinsip penyampaian pesan: (1) Pelihara kontak visual dan kontak mental dengan khalayak (kontak); (2) Gunakan lambang-lambang auditif atau usahakan agar suara memberikan makna yang lebih kaya pada bahasa (oleh vokal); (3) Berbicaralah dengan seluruh kepribadian; dengan wajah, tangan dan tubuh anda (olah visual). ;



**Gambar 3.** Peserta saat Simulasi

4) Tahap pemberian feedback, yakni tahap ini seluruh peserta diberikan feedback terkait keterampilannya saat mempresentasikan materinya di depan umum.;



**Gambar 4 .**Tahap pemberian feedback

5) Tahap tampil secara percaya diri. Tahap ini merupakan tahap puncak dalam kegiatan public speaking. Pada tahap ini, peserta diminta untuk tampil secara individual menyampaikan pesan yang telah disiapkan kepada peserta lainnya atas saran perbaikan di tahap sebelumnya.

6) Tahap evaluasi. Tahap ini adalah tahap terakhir dalam kegiatan pelatihan public speaking. Peserta diminta mempresentasikan materinya di hadapan seluruh peserta,

selanjutnya setiap peserta diminta untuk refleksi melalui teknik wawancara terkait manfaat dari pelatihan public speaking yang telah dijalani bersama.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil pengabdian menunjukkan pemberian pelatihan public speaking dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan presentasi pada peserta yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam presentasi di depan umum. Peserta lebih memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan tentang public speaking sehingga remaja dapat mempraktikkan teknik presentasi di depan umum dengan tepat. Selain itu rasa percaya diri yang dimiliki peserta menjadi lebih tinggi sehingga peserta lebih yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, memiliki sikap yang lebih optimis, berpikir dengan objektif, bertanggungjawab, bertindak dengan rasional dan realistis. Peserta mampu mengkomunikasikan pendapatnya dan mengajak orang lain untuk melaksanakan ide/pendapatnya untuk melakukan berbagai kegiatan yang positif. Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan terdapat pengaruh public speaking dan kepercayaan diri, dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka akan mengakibatkan kemampuan public speaking semakin tinggi pula. (Rahmadani, Wahyuni, dan Ekawarna, 2021). Selain itu penelitian lainnya dari Mahsudi, Kurniawan, dan Hesti (2021) juga sejalan yakni pelatihan public speaking memberikan pengetahuan, teknik, pengalaman, dan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa untuk mendukung aktivitasnya di sekolah dan masyarakat.

Hojanto (2016) mengemukakan pada dasarnya terdapat banyak manfaat yang diperoleh melalui proses melatih kemampuan presentasi atau berbicara di depan umum, terutama sangat menunjang pekerjaan. Sementara itu, Dom menjelaskan, keterampilan berbicara di depan umum bermanfaat untuk mengembangkan perbendaharaan kata dan lancar berbicara, mengembangkan kemampuan diri; mengembangkan kemampuan memimpin; belajar memengaruhi orang lain, dan membuat hubungan sosial lebih baik (Barnard, 2017).

Membangun keterampilan presentasi di depan umum tentu saja dapat dimulai dengan menumbuhkan kepercayaan diri pada diri setiap individu. Salah satu Langkah yang dapat dilakukan yakni dengan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk melakukan persiapan dan simulasi untuk mencoba berlatih presentasi di depan umum,

sehingga dapat menambah pengalaman dan keyakinan individu untuk berbicara di depan umum. Maka pada tahap ini, setiap peserta dilatih untuk menanamkan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri.

Program pelatihan public speaking yang merupakan program dengan tujuan melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum atau di depan orang banyak ini telah terlaksana dengan baik. Seluruh peserta sangat antusias dengan adanya program ini. Dengan program ini peserta mampu berusaha dalam memaksimalkan mengeluarkan kemampuan terbaik yang di miliknya, sehingga diharapkan, program pelatihan public speaking ini kedepannya dapat dikembangkan lagi sehingga hasil yang dicapai dalam upaya membangun kepercayaan diri dalam membentuk generasi yang berkarakter lebih teroptimalkan.

## Kesimpulan

Pelatihan *Public Speaking* yang diikuti oleh para peserta berlangsung lancar. Beberapa materi disampaikan secara langsung dengan metode simulasi dan pemberian feedback. bahwa pemberian pelatihan public speaking dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan presentasi pada peserta yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam presentasi di depan umum saat presentasi. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan memilih dan menyiapkan materi, keterampilan mengatur atau mengelola emosi, mengatur gestur dan vokal, serta keterampilan mematuhi diri. Selain itu, hal yang paling utama adalah rasa percaya peserta meningkat sehingga para peserta lebih terampil untuk presentasi di depan umum.

## Referensi

- Asriandhini, B., Khasidah, N., Merliana., Kristika, NA., Pramudita. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(2), 71-84. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/JLS.v2i2.p71-84>.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JLS/article/view/7007/pdf>
- Barnard, D. (2017). *What are the Benefits of Public Speaking?* Retrieved from <https://virtualspeech.com/blog/what-are-the-benefits-of-public-speaking%0A>
- Endahati, N., & Purwanto, E. (2016). Investigating the Benefits of Mobile Phone Technology toward the Teaching and Learning Practices at Higher Schools. *Ahmad Dahlan Journal of English Studies (ADJES)*, 3(1).
- Gunarsa, (2001) . Psikologi untuk keluarga. Jakarta: Gunung Mulia

- Hasyim, M., & D.W irwan. (2014). Pelatihan Public Speaking Pada Remaja Dan Anak- Anak Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(2), 96-100.
- Hojanto, O. (2016). *Public Speaking Mastery*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mashudi,T., Kurniawan,R., Hesti,R.M., & Purwandari, E. (2021). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industry 4.0. *Abdi Psikonomi*,1(2), 79-88.
- Noer, M. (2017). Mengasah Kemampuan Public Speaking. Diambil dari presentasi Net Website <https://www.presentasi.net/author/noerpressadm/>
- Rahmadani, D.N., Wahyuni, A., & Ekawarna. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Randai*, 2(2), 22-33. DOI: <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>.  
<https://randai.ejournal.unri.ac.id/index.php/randai/article/view/20/27>.
- Sofiani, Tama. 2008. Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Visual Auditorial Kinestetik. UMS (tidak di terbitkan).
- Turistiati, A. T., & Ramadhan, H. F. A. (2019). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.